

KERANGKA PEMIKIRAN

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe 2004). Pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga yaitu berdasarkan pendekatan objektif dan subyektif. Pendekatan obyektif atau yang dikenal dengan istilah kesejahteraan obyektif melihat bahwa tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat hanya diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu baik ukuran ekonomi, sosial, maupun ukuran lainnya. Kesejahteraan dengan pendekatan subyektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat sendiri bukan oleh orang lain.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan, diantaranya adalah menggunakan indikator kebutuhan dasar, yaitu pemenuhan pangan dan perumahan. Istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan pemenuhan kebutuhan pangan adalah ketahanan pangan. Sistem ketahanan pangan merupakan rangkaian tiga komponen utama, yaitu ketersediaan dan stabilitas pangan, kemudahan memperoleh pangan (akses pangan), dan penyerapan pangan (Chung, Haddad, Ramakrisna, dan Riely 1997). Kemudian, rumah tangga yang mengalami gangguan ketahanan pangan (paceklik) akan mengatasi masalah pangannya dengan melakukan *coping strategy* (Adi et. al. 1999). Untuk mengantisipasi masalah pangan keluarga harus siapsiaga atau waspada. Ketiga komponen ketahanan pangan akan menentukan konsumsi pangan keluarga yang ditentukan oleh ketersediaan pangan (Harper, Deaton, dan Driskel, 1986 dan Chung, Haddad, Ramakrisna, dan Riely 1997). Selain pemenuhan pangan, kebutuhan dasar yang dijadikan sebagai indikator kesejahteraan keluarga adalah kualitas perumahan. Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia. Kualitas rumah digambarkan dengan kondisi sanitasi rumah dan kepadatan atau densitas rumah yang menunjuk pada luas ruangan yang tersedia untuk masing-masing individu dalam rumah. Secara komprehensif, kerangka pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

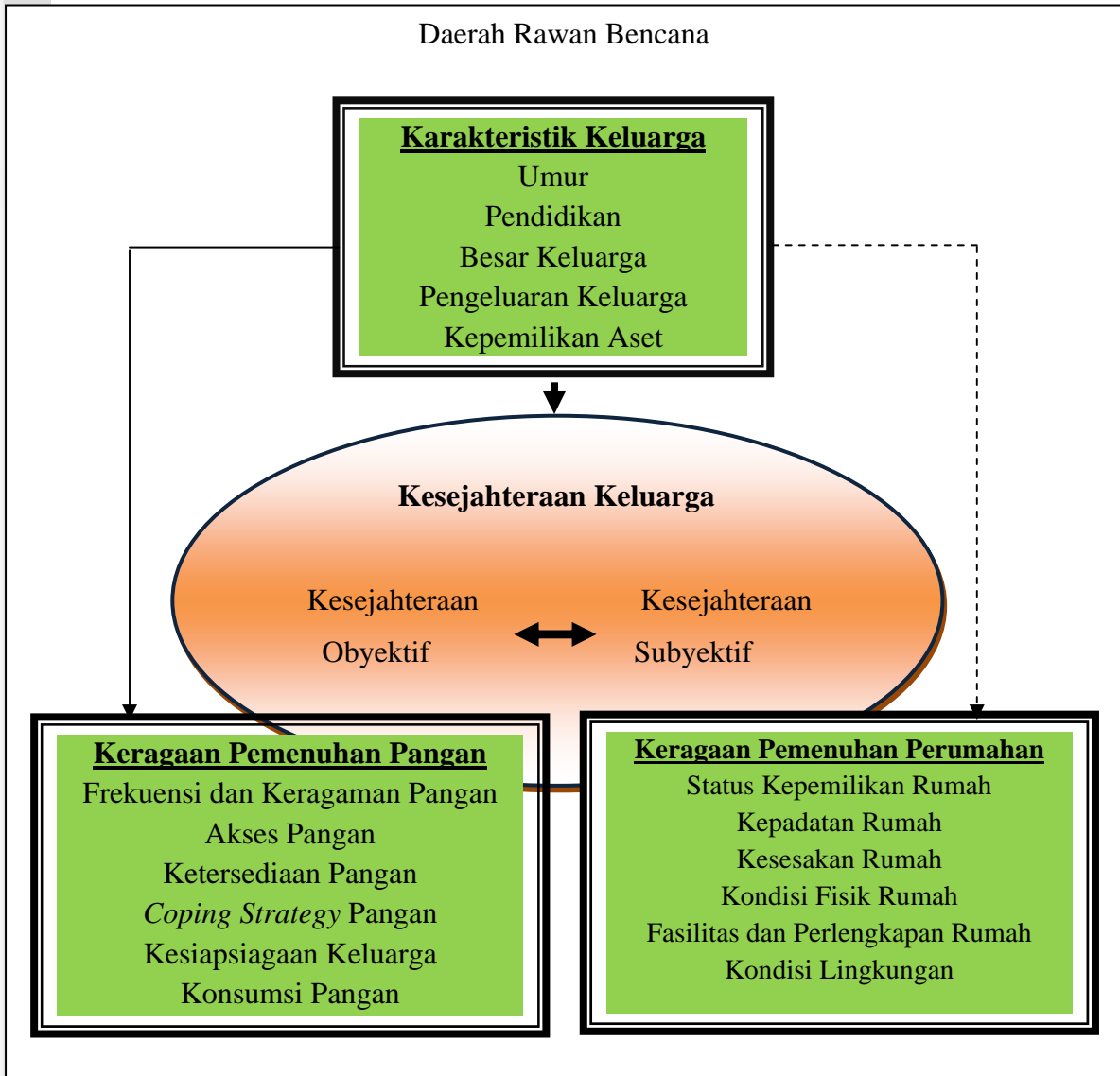
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

mengenai pemenuhan pangan dan perumahan sebagai indikator kesejahteraan keluarga dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Kajian Ketahanan Keluarga Nelayan: Pemenuhan Pangan dan Perumahan Sebagai Indikator Kesejahteraan Keluarga di Daerah Rawan Bencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

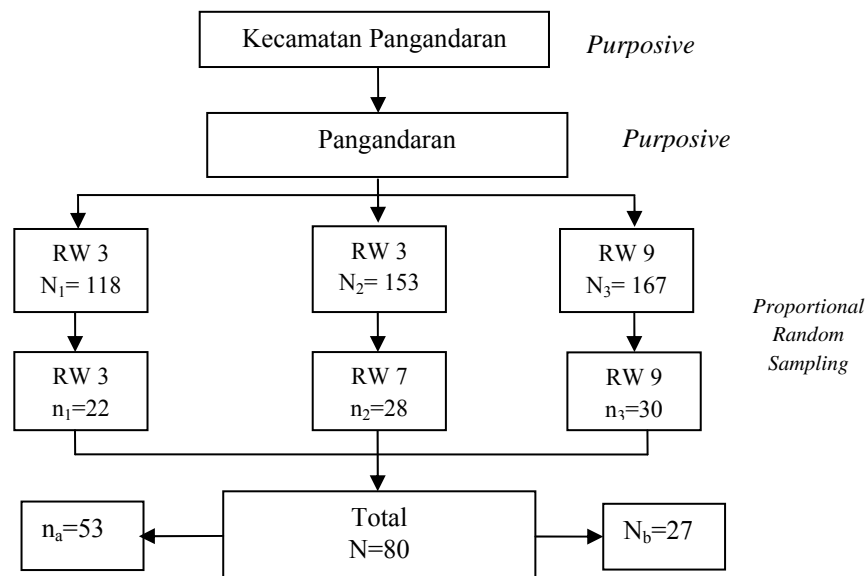
METODE

Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, di mana data diambil pada waktu tertentu secara bersamaan. Penelitian dilakukan di Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Selain itu penelitian ini menggunakan desain retrospektif di mana data diperoleh dari pengalaman responden beberapa waktu sebelumnya. Pemilihan kelurahan tersebut dilakukan *purposive* (sengaja), berdasarkan alasan bahwa Desa Pangandaran merupakan daerah nelayan yang rawan terhadap bencana alam. Secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan selama enam bulan, meliputi penyusunan proposal dan kuesioner, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan.

Contoh dan Metode Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga nelayan yang tinggal di Desa Pangandaran. Contoh dalam penelitian ini adalah keluarga yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu kepala keluarga bekerja sebagai nelayan dan bersedia dijadikan contoh penelitian. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah ibu. Penarikan contoh dilakukan dengan *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan sistem proporsi. Jumlah contoh dalam penelitian ini sebanyak 80 keluarga yang tinggal di Desa Pangandaran. Kerangka sampling pada penelitian ini disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Kerangka Sampling Penelitian

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer berupa karakteristik keluarga contoh (besar keluarga, usia orang tua, tingkat pendidikan orangtua, pendapatan per kapita, pengeluaran keluarga, kepemilikan asset, dan akses informasi dan dukungan sosial), pemenuhan pangan (akses pangan, ketersediaan pangan, *coping strategy*, kesiapsiagaan pangan, konsumsi pangan), keragaan perumahan (status kepemilikan rumah, kondisi fisik rumah, densitas rumah, fasilitas dan perlengkapan rumah, dan kondisi lingkungan), dan kesejahteraan keluarga (kesejahteraan obyektif dan subyektif). Data skunder meliputi gambaran lokasi penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis, Dinas Tenaga Kerja Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Ciamis, arsip Kecamatan Pangandaran, dan arsip Desa Pangandaran. Jenis dan cara pengambilan data, variabel, responden, alat dan cara pengukuran, serta skala data secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Jenis dan Cara Pengambilan Data, Variabel, Responden, Alat, dan Cara Pengukuran serta Skala Data.

Jenis data	Variabel	Alat dan Cara Pengukuran	Instrumen
Primer	Karakteristik Keluarga: 1. Usia 2. Lama Pendidikan 3. Besar Keluarga 4. Pendapatan 5. Pengeluaran 6. Kepemilikan Aset	Kuesioner dan Wawancara	Pengembangan Kuesioner
	Pemenuhan Pangan 1. Akses Pangan 2. Ketersediaan pangan 3. Kesiapsiagaan pangan 4. <i>Coping Strategy</i> 5. Konsumsi Pangan	Kuesioner dan Wawancara	Pengembangan kuesioner berdasarkan Deptan (2007a), WFP (2005), Maxwell (1996), dan <i>Food Frequency Questionnaires</i>
Skunder	Kualitas Perumahan (Housing) 1. Luas Rumah 2. Densitas (luas lantai per kapita) 3. Jumlah Ruang 4. Jenis Atap Rumah 5. Jenis Lantai Rumah 6. Jenis Dinding Rumah 7. Sumber air minum dan masak 8. Sumber air keperluan utama 9. Jarak Sumber air dengan <i>septic tank</i>	Kuesioner dan Wawancara	BPS (2006) dan Milligan et al (2006)
	Tingkat Kesejahteraan: 1. Kategori Kesejahteraan Obyektif 2. Kategori Kesejahteraan Subyektif	Kuesioner dan Wawancara	BPS (2006) dan Suandi (2007)
	Data Demografi		

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh di lapangan, diolah melalui proses *editing*, *coding*, *scoring*, *entry* data, dan analisis data. Tahapan *editing* yaitu pengecekan terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. *Coding* yaitu pemberian kode tertentu terhadap jawaban responden untuk memudahkan analisis data. Data yang telah *dicoding* kemudian akan *discoring*. Tahapan selanjutnya adalah *entry* data, yaitu memasukkan data yang telah *discoring* ke dalam komputer untuk diolah dan dianalisis. Data yang dianalisis meliputi karakteristik keluarga, dan pemenuhan pangan dan perumahan sebagai indikator kesejahteraan keluarga. Semua data di olah dengan menggunakan computer Microsoft Excel dan SPSS 15.0 for Windows.

Analisis Data Karakteristik Keluarga

Data karakteristik keluarga meliputi besar keluarga, umur orang tua, lama pendidikan orangtua, pendapatan dan pengeluaran per kapita, dan kepemilikan aset. Besar keluarga dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu keluarga kecil (≤ 4 orang), sedang (5-6 orang), dan besar (≥ 7 orang). Umur orangtua dibagi menjadi 3 kategori, yaitu dewasa awal (18-40 tahun), dewasa madya (41-60 tahun), dan dewasa lanjut (>60 tahun) (Hurlock 1981). Lama pendidikan dikelompokkan berdasarkan criteria wajib belajar 9 tahun, yaitu < 9 tahun dan ≥ 9 tahun.

Data pendapatan diolah berdasarkan tiga musim, yaitu musim panen, musim biasa, dan musim paceklik. Untuk analisis hubungan dan regresi, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan pada musim paceklik (saat penelitian dilakukan). Data Pengeluaran diolah dengan mengelompokkan pengeluaran pangan dan non pangan kemudiana dianalisis secara deskriptif berdasarkan rata-rata pengeluaran perkapita, standar deviasi, dan persentase pengeluaran pangan dan non pangan terhadap pengeluaran total. Data kepemilikan aset diolah dengan mengelompokkan aset menjadi beberapa kelompok yaitu lahan (tanah, sawah, kolam/empang), barang elektronik (radio, televisi, kulkas, video/VCD), kendaraan (mobil, motor, sepeda, becak), barang berharga (emas), tabungan (orangtua dan anak), ternak (ayam dan bebek/itik), dan aset melaut

(kapal dan alat tangkap). Untuk contoh yang memiliki aset tersebut diberi skor 1 dan yang tidak memiliki aset diberi skor 0). Aset juga dianalisis berdasarkan nilainya dan dikelompokkan menjadi 2 yaitu $> 3x$ kebutuhan minimum per bulan dan $\leq 3x$ kebutuhan minimum per bulan.

Analisis Data Kesejahteraan Obyektif

Indikator Pendapatan. Pendapatan diukur dengan pendekatan garis kemiskinan Kabupaten Ciamis. Metode penghitungan garis kemiskinan adalah dengan mengukur batas kecukupan pangan dalam rupiah yang setara dengan 2100 kalori per kapita per hari. Rumah tangga dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat miskin, miskin, mendekati miskin, dan tidak miskin. Batas garis kemiskinan rumah tangga adalah :1) rumahtangga dikatakan sangat miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sebesar Rp 120.000,00 per orang per bulan, 2) rumahtangga dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya hanya mencapai Rp 150.000,00 per orang per bulan, 3) rumah tangga dikatakan mendekati miskin apabila kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya hanya mencapai Rp 175.000,00 per orang per bulan, dan rumah tangga dikatakan tidak miskin apabila telah memenuhi kebutuhan dasarnya lebih dari Rp 175.0000,00 per bulan.

Indikator Frekuensi dan Keragaman Pangan. Data frekuensi pangan dikelompokkan menjadi empat yaitu satu kali perhari (skor 0), dua kali perhari (skor 1) ,dan tiga kali perhari (skor 2). Keragaman pangan dikelompokkan menjadi dua yaitu tidak beragam (tidak=skor 0) dan beragam (ya=skor 1). Dalam penelitian ini pangan dikatakan beragam apabila setiap kali makan terdiri dari nasi, lauk, dan sayur.

Indikator Perumahan (*Housing*). Terdapat beberapa indikator perumahan yang dianalisis antara lain status kepemilikan rumah, kesesakan rumah (*crowding*), kondisi fisik rumah, fasilitas dan perlengkapan rumah, dan kondisi lingkungan rumah. Status kepemilikan rumah dibedakan menjadi milik sendiri, sewa, numpang, dan gadai. Setelah dilakukan pengelompokkan maka data dianalisis secara deskriptif.

Indikator kesesakan diukur berdasarkan jumlah kamar tidur dan jumlah anggota keluarga yang ada di rumah. Indeks kesesakan diformulasikan dengan:

Croding Index = [(1/2 jumlah anak <10 tahun) +(jumlah pasangan) + jumlah anggota keluarga lain \geq 10 tahun)] /jumlah kamar tidur. Nilai >1 menunjukkan adanya kesesakan rumah (Milligan *et. al.* 2006). Selanjutnya dianalisis berdasarkan dua kategori ≤ 1 = tidak sesak (skor 1) dan >1 = sesak (skor 0). Indikator perumahan seperti kondisi fisik rumah, fasilitas dan perlengkapan rumah, dan kondisi lingkungan, sebagaimana status kepemilikan rumah, dikelompokkan kemudian dianalisis secara deskriptif.

Analisis Data Pemenuhan Pangan

Akses pangan rumah tangga digambarkan berdasarkan akses pangan ekonomi, akses pangan fisik, dan akses sosial. Akses pangan secara ekonomi digambarkan dengan pola belanja beras (per hari= skor 0, per minggu=skor 1, dan per bulan=skor 2). Akses pangan secara fisik digambarkan dengan ketersediaan pasar di desa dan ketersediaan pangan di warung, akses pangan secara ekonomi digambarkan dengan pola belanja beras dan pengeluaran pangan per kapita, dan akses pangan secara sosial digambarkan dengan adanya pihak yang membantu pemenuhan pangan (ya=skor 1, tidak=skor 0).

Ketersediaan pangan digambarkan dengan konsumsi normatif serealida (beras) /kapita/hari. Konsumsi normatif beras untuk dapat memenuhi kebutuhan kalori perhari dari karbohidrat adalah 300 gram per orang perhari (World Food Programme 2005). Data diolah berdasarkan dua pola. Pola pertama diperoleh melalui jumlah kilogram beras yang dimasak setiap hari untuk konsumsi keluarga (tidak termasuk untuk konsumsi buruh bagi nelayan juragan). Pola kedua didasarkan pada asumsi bahwa pada keluarga yang belanja beras per minggu, seharusnya dapat memenuhi konsumsi normatif karena pada faktanya keluarga contoh masih memiliki persediaan beras yang belum dimasak. Pengkatagorian dikelompokkan menjadi dua, yaitu memenuhi konsumsi normatif (skor=1) dan tidak memenuhi kensumsi nomatif (skor =0). .

Frekuensi konsumsi pangan diolah berdasarkan konsumsi pangan keluarga perkapita per bulan dengan menggunakan instrumen *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Pengolahan data *coping strategy* pangan dilakukan dengan menghitung jumlah perilaku *coping* yang dilakukan oleh setiap keluarga.

Berdasarkan sebaran data, jumlah perilaku *coping* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 0-5, 6-11, dan 12-16 perilaku.

Analisis Data Kesejahteraan Subyektif

Kesejahteraan subyektif diukur berdasarkan tingkat kepuasan yang dirasakan keluarga contoh terhadap berbagai pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. yakni berdasarkan beberapa item pertanyaan tentang kepuasan responden terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, pakaian, kualitas rumah, kualitas pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan pendapatan per kapita. Masing-masing item pertanyaan akan diberi skor 0= tidak puas, 1= kurang puas, 2 =puas, dan 3=sangat puas. Selanjutnya skor yang diperoleh dari masing-masing pertanyaan akan dijumlahkan, kemudian akan ditransformasikan dari skala ordinal menjadi skor dengan skala 0-100 persen. Selanjutnya dikategorikan menjadi sejahtera jika skor >50 persen dan tidak sejahtera jika skor \leq 50 persen.

Analisis Perbedaan berbagai Peubah Penelitian

Perbedaan antara peubah karakteristik keluarga, tingkat kesejahteraan, serta keragaan pemenuhan pangan dan perumahan antara keluarga nelayan juragan dan keluarga nelayan buruh dianalisis dengan menggunakan uji beda *Independent Sample T-Test* dan uji beda *Mann Withney*. Uji beda *Independent Sample T-Test* digunakan jika data yang dianalisis bersifat interval atau rasio, sementara uji beda *Mann Withney* digunakan jika data yang dianalisis bersifat ordinal. Hasil dari uji beda akan menentukan analisis selanjutnya. Apabila terdapat perbedaan antara keluarga nelayan juragan dan keluarga nelayan buruh pada peubah tertentu, maka analisis korelasi atau regresi dilakukan berdasarkan tipe nelayan.

Analisis Hubungan Karakteristik Keluarga dan Komponen Pemenuhan Pangan

Hubungan antara peubah karakteristik keluarga dengan akses pangan, ketersediaan pangan, *food coping strategy* dan kesiapsiagaan keluarga dianalisis dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson dan Uji Korelasi Spearman. Uji

korelasi pearson digunakan jika data yang dianalisis bersifat ordinal, sedangkan Uji Korelasi Pearson digunakan jika data yang dianalisis bersifat interval atau rasio.

Analisis Determinan Kesejahteraan Keluarga

Uji regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Kriteria untuk dapat dilakukan uji regresi logistik yaitu peubah yang memiliki nilai signifikansi $p > 0.05$ pada analisis korelasi. Peubah-peubah dengan nilai signifikansi $p > 0.05$ dipilih kemudian dimasukkan dalam kandidat model regresi logistik. Analisis ini menggunakan model *binary logistic regression* dengan metode *backward wald*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan obyektif

$$\pi(x) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_n x_n}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_n x_n}}$$

Keterangan:

- $\pi(x)$ = peluang untuk sejahtera (1 = Sejahtera; 0 = tidak sejahtera)
- e = eksponensial
- $\beta_0 - \beta_1$ = koefisien regresi
- x_1 = besar keluarga
- x_2 = lama pendidikan ibu
- x_3 = pengeluaran non pangan per kapita
- x_4 = pengeluaran total
- x_5 = kepemilikan aset

2. faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan subyektif

$$\pi(x) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_n x_n}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_n x_n}}$$

Keterangan:

- $\pi(x)$ = peluang untuk sejahtera (1 = Sejahtera; 0 = tidak sejahtera)
- e = eksponensial
- $\beta_0 - \beta_1$ = koefisien regresi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- x_1 = kepemilikan aset
- x_2 = umur ibu
- x_3 = umur kepala keluarga
- x_4 = status kepemilikan rumah (0=bukan milik sendiri, 1=milik sendiri)
- x_5 = *crowding* (kepadatan) ($0 > 1$, $1 \leq 1$)
- x_6 = densitas (luas lantai per kapita) ($0 \leq 8 \text{ m}^2$, $1 \geq 8 \text{ m}^2$)
- x_7 = pendapatan per kapita ($0 > \text{Rp } 175.000,00$, $1 \geq \text{Rp } 175.000,00$)

Analisis Faktor (*Exploratory Factor Analysis*)

Analisis faktor digunakan untuk mengukur validitas ukuran peubah *coping strategy* pangan.

$$V_t = V_{co} + V_{sp} + V_e$$

V_t = keragaman total suatu ukuran

V_c = keragaman faktor bersama (*common factor variance*)

V_{sp} = keragaman spesifik masing-masing faktor

V_e = keragaman eror

$$V_{co} = V_A + V_B + \dots + V_K$$

A, ..., K = jumlah faktor

$$\text{Validitas} = V_{co}/V_t = h^2 \text{ (communality)}$$

$$h_i^2 = a_i^2 + b_i^2 + \dots + k_i^2$$

$a_i^2, b_i^2, \dots, k_i^2$ = kuadrat faktor loading peubah ke i

$$h_i^2 = \frac{V_A}{V_t} + \frac{V_B}{V_t} + \frac{V_K}{V_t}$$

$$V_{(A)} = a^2 V_{(B)} = b^2$$

$$X_i = a_{i1}F_1 + a_{i2}F_2 + \dots + a_{im}F_m + e_i$$

X_i = skor test dengan rata-rata nilai nol

$a_{i1}, a_{i2}, \dots, a_{im}$ = keragaman unit

F_1, F_2, \dots, F_m = m faktor bersama tidak saling berkorelasi

e_i = faktor spesifik



$$\begin{aligned}\text{Var}(X_i) &= 1 = a_{i1}^2 \text{var}(F_1) + a_{i2}^2 \text{var}(F_2) + \dots + a_{im}^2 \text{var}(F_m) + \text{var}(e_i) \\ &= a_{i1}^2 + a_{i2}^2 + a_{im}^2 + \text{var}(e_i) \\ &= \text{communality } X + \text{var}(e_i)\end{aligned}$$

$$F_1 = d_{11}F_1 + d_{12}F_2 + \dots + d_{1m}F_m$$

$$F_2 = d_{21}F_1 + d_{22}F_2 + \dots + d_{2m}F_m$$

$$F_m = d_{m1}F_1 + d_{m2}F_2 + \dots + d_{mm}F_m$$

$$F_i = \text{provisional factor loading}$$

$$h_1 = d_{11}^2 + d_{12}^2 + \dots + d_{1m}^2$$

communality peubah 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DEFINISI OPERASIONAL

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air.

Keluarga nelayan adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki hubungan darah dan hidupnya dari memanfaatkan laut sebagai sumber nafkah utama. Keluarga nelayan dalam penelitian ini adalah keluarga yang kepala keluarganya bermatapencaharian nelayan.

Keluarga nelayan juragan adalah sekelompok orang yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang sekurang-kurangnya memiliki perahu yang digunakan untuk kegiatan operasi penangkapan hasil laut.

Keluarga nelayan buruh adalah sekelompok orang yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang tidak memiliki perahu atau alat tangkap sehingga pekerjaan melaut dilakukan bersama nelayan juragan.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Daerah rawan bencana merupakan tempat yang memiliki kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, serta geografis untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu. Bencana alam yang dimaksud antara lain gempa, banjir, angin, dan lain-lain.

Keluarga nelayan yang rawan bencana adalah sekelompok orang yang terdiri dari suami, isteri, dan anak yang salah satu anggota keluarganya bermata pencaharian sebagai nelayan ataupun melakukan pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana.

Karakteristik keluarga adalah ciri-ciri keluarga yang meliputi umur, besar keluarga, tingkat lama pendidikan, pendapatan per kapita, pengeluaran keluarga, dan kepemilikan aset.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Besar Keluarga adalah banyaknya anggota yang masih tinggal dalam suatu rumah atau tidak yang masih menjadi tanggungan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup dan di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kecil (≤ 4 orang), sedang (5-6 orang), dan besar (≥ 7 orang).

Umur Kepala Keluarga dan Ibu adalah jumlah tahun lengkap sejak kepala keluarga dan ibu lahir sampai pada saat ulang tahun terakhir yang diperoleh dari wawancara langsung dengan ibu. Umur kepala keluarga dan ibu dikelompokkan berdasarkan sebaran data.

Lama pendidikan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menempuh pendidikan formal terakhir bagi anggota keluarga. Lama pendidikan dikelompokkan menjadi dua kelompok (berdasarkan program wajib belajar 9 tahun), yaitu < 9 tahun dan ≥ 9 tahun.

Pendapatan per kapita adalah pendapatan total yang diperoleh keluarga dari pendapatan semua anggota keluarga baik dari pekerjaan utama maupun tambahan, ditambah dengan hasil bersih usaha tani yang dikonversikan dalam per bulan, dibagi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga dan dinyatakan dalam rupiah perkapita per bulan.

Pengeluaran per kapita adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh keluarga baik untuk kebutuhan pangan maupun non pangan yang dikonversikan dalam per bulan, dibagi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga dan dinyatakan dalam rupiah per kapita per bulan.

Kepemilikan aset keluarga adalah seluruh kekayaan yang dimiliki keluarga berupa lahan milik sendiri, alat melaut, barang elektronik, kendaraan, barang berharga (emas), tabungan, dan ternak yang dihitung berdasarkan jumlah selakigus dikonversikan ke dalam nilai uang. Aset dalam penelitian ini belum dibandingkan dengan rasio hutang keluarga.

Kesejahteraan keluarga adalah kepuasan, kemakmuran, dan kualitas hidup pada kelompok keluarga nelayan, dalam hal ini diukur berdasarkan pendekatan kesejahteraan objektif dan subjektif.

Kesejahteraan objektif adalah kesejahteraan yang diukur melalui pendapatan, frekuensi makan, kelengkapan menu makan, status kepemilikan rumah, luas lantai/orang, dan kesesakan (*crowding*).

Kesejahteraan subjektif adalah kesejahteraan yang diukur berdasarkan kepuasan responden terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, pakaian, kualitas rumah, kualitas pendidikan anak, kesehatan keluarga, kemudahan akses, dan pemenuhan kebutuhan sosial di dalam masyarakat.

Pemenuhan pangan adalah kegiatan seseorang dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan. Dalam penelitian ini pemenuhan pangan mencakup akses pangan, ketersediaan pangan, *coping strategy* pangan, kesiapsiagaan pemenuhan pangan, dan konsumsi pangan.

Akses pangan adalah kemampuan suatu rumah tangga untuk memperoleh pangan secara terus-menerus melalui berbagai cara, seperti produksi pangan rumah tangga, jual beli, tukar-menukar/barter, pinjam-meminjam, dan pemberian atau bantuan pangan. Akses pangan terdiri dari akses pangan fisik (jarak pasar dan ketersediaan pangan di warung), ekonomi (pengeluaran pangan dan pola belanja beras), dan sosial (bantuan pangan dari tetangga, masyarakat, dan pemerintah).

Ketersediaan pangan keluarga adalah besarnya konsumsi normatif beras perhari per orang. Jumlah konsumsi normatif beras adalah 300 gram/hari/orang.

Konsumsi normatif adalah jumlah beras minimal yang harus dikonsumsi oleh setiap anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan kalori dari karbohidrat.

Coping Strategy pangan adalah upaya-upaya yang dilakukan keluarga dalam mengatasi kekurangan pangan pada saat atau setelah terjadi bencana.

Kesiapsiagaan keluarga merupakan kemampuan untuk peduli terhadap bencana alam yang akan terjadi, terkait dengan kepedulian terhadap ketersediaan pangan.

Konsumsi pangan adalah informasi pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang, baik berupa jenis maupun jumlahnya pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini konsumsi pangan menunjuk pada frekuensi dan jenis pangan yang dimanfaatkan keluarga.

Keragaman Pangan menunjuk pada jenis pangan yang dikonsumsi keluarga. Dalam penelitian ini makanan dianggap beragam apabila terdiri dari nasi, lauk, sayur, dan buah.

Kualitas Perumahan kondisi perumahan yang dimiliki oleh keluarga contoh, yang mencakup status kepemilikan rumah, kondisi fisik rumah, densitas rumah, fasilitas dan perlengkapan rumah, dan kondisi lingkungan.

Status Kepemilikan rumah adalah kondisi tanah yang dijadikan sebagai tempat tinggal. Yang dimaksud kondisi tanah dalam penelitian ini milik sendiri, sewa, numpang, atau gadai.

Densitas Rumah adalah kepadatan rumah yang didapatkan dengan membagi luas rumah dengan jumlah anggota keluarga ($\text{luas lantai/orang} = \text{m}^2/\text{orang}$). Densitas rumah dianalisis berdasarkan berdasarkan kriteria rumah sehat menurut BKKBN, yaitu luas lantai rumah $\geq 8 \text{ m}^2$ per kapita.

Kesesakan (*crowding*) adalah merupakan kondisi kepadatan rumah yang didapatkan dengan membagi setengah kali anak <10 tahun ditambah jumlah pasangan ditambah anggota lain ≥ 10 tahun dengan jumlah kamar tidur yang ada di rumah.

Kondisi fisik rumah adalah penampakan rumah yang dilihat dari jenis atap rumah, jenis lantai rumah, dan jenis dinding rumah.

Fasilitas dan Perlengkapan rumah adalah komponen-komponen yang tersedia di rumah yang terdiri dari tempat keluarga mandi, kepemilikan jamban tempat sumber air, jarak sumber air minum dengan *septic tank*, alat penerangan rumah, pencahayaan sinar matahari, kecukupan jendela rumah, ventilasi rumah untuk kecukupan udara.

Kondisi lingkungan adalah keadaan sekitar rumah yang mencerminkan kualitas tempat tinggal yang dimiliki, antara lain tempat pembuangan sampah, kepemilikan ternak jarak rumah dengan kandang ternak.